

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**KERAGAMAN PENGELUARAN DAN POLA PANGAN HARAPAN
RUMAHTANGGA SERTA FAKTOR DETERMINANNYA
DI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Dr. Ir. Wuryaningsih Sayekti, M.S.

NIDN 0022086002/SINTA ID 6041345

Dr. Ir. Dyah A. H. Lestari, M.Si

NIDN 0018096205/SINTA ID 6041155

Desmarita Nugrahanti, S.P.

NIDN - /SINTA ID -

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**KERAGAMAN PENGELUARAN DAN POLA PANGAN HARAPAN
RUMAHTANGGA SERTA FAKTOR DETERMINANNYA
DI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Dr. Ir. Wuryaningsih Sayekti, M.S. NIDN 0022086002/SINTA ID 6041345
Dr. Ir. Dyah A. H. Lestari, M.Si NIDN 0018096205/SINTA ID 6041155
Desmarita Nugrahanti, S.P. NIDN - /SINTA ID -

Dibiayai oleh:

Kementrian Riset , Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristekdikti)
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 2152/UN26.21/PN/2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
NOVEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Keragaman Pengeluaran dan Pola Pangan Harapan
Rumahtangga serta Faktor Determinannya
di Provinsi Lampung

Ketua Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Ir. WURYANINGSIH DWI SAYEKTI, M.S.
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
NIDN : 0022086002
SINTA ID : 6041356
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Agribisnis
Nomor HP : 082176854640
Alamat surel (e-mail) : wuryaningsih.dwisayekti@fp.unila.ac.id

Anggota Peneliti/Pengabdian (1)

Nama Lengkap : Dr. Ir. DYAH ARING HEPIANA L. M.Si.
NIDN : 0018096205
SINTA ID : 6041155
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Alamat surel (e-mail) : dyah.aring@fp.unila.ac.id

Mahasiswa yang terlibat (1)

Nama Lengkap : DESMARITA NUGRAHANTI, S.P.
NPM : 1924021014
Program Studi : Magister Agribisnis
Alamat surel (e-mail) : desmarita17@gmail.com
Lokasi Kegiatan : Kota Bandar Lampung
Lama Kegiatan : 1 (Satu tahun)
Biaya penelitian/pengabdian : Rp 29.300.000
Sumber Dana : Ristekdikti

Bandar Lampung, 20 Maret 2023

Ketua,



Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian Unila

(Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si)
NIP 19611020 198603 1 002

(Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi Sayekti, M.S.)
NIP 19600822 198603 2 001

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Lampung

(Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.Si.)
NIP 1951121 199512 1 001

RINGKASAN

Keberhasilan pengembangan ketahanan pangan akan menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Kondisi ketahanan pangan wilayah yang dilihat dari Indeks Ketahanan Pangan (IKP) masih bervariasi antardaerah di Indonesia. Berdasarkan IKP yang dicapai, Provinsi Lampung berada pada peringkat 15 di Indonesia, berada pada kriteria baik dengan capaian skor 71,36. Komponen pemanfaatan pangan adalah komponen terendah dibandingkan dengan komponen ketersediaan dan keterjangkauan dari IKP Provinsi Lampung, dimana komponen pemanfaatan pangan berkaitan dengan perbaikan pola pangan (diversifikasi konsumsi pangan). Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang mengidentifikasi determinan pola pangan di Provinsi Lampung, khususnya untuk kajian makro karena kajian ini belum pernah dilakukan, berbeda dengan kajian mikro.

Dari penelitian ini diharapkan teridentifikasi faktor determinan diversifikasi konsumsi pangan skala makro. Informasi faktor determinan diversifikasi konsumsi pangan skala makro tersebut akan melengkapi hasil kajian mikro yang telah banyak dilakukan, yang selanjutnya faktor-faktor tersebut akan digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan perbaikan diversifikasi konsumsi pangan wilayah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi diversifikasi konsumsi pangan di Provinsi Lampung yang mencakup: (1) pola pengeluaran pangan rumah tangga; (2) tingkat diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga. (3) hubungan keragaman pengeluaran dalam satu golongan pangan dengan tingkat diversifikasi konsumsi pangan; dan (4) pengaruh berbagai variabel sosial dan ekonomi terhadap diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Modul Konsumsi dan Pengeluaran tahun 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, mencakup 9.700 sampel rumah tangga yang tersebar di 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Dari data yang diperoleh selanjutnya dilakukan tabulasi untuk data yang relevan dengan penelitian ini. Saat ini data pengeluaran rumah tangga sudah diperoleh namun data kuantitas konsumsi pangan belum. Selanjutnya dari data yang diperoleh dianalisis deskriptif kuantitatif yaitu *Food Share* dan Diversifikasi Konsumsi Pangan (Pola Pangan Harapan/PPH dan Indeks Berry). Selain deskriptif kuantitatif juga dilakukan analisis verifikatif yaitu Korelasi Pearson dan Regresi Linier Berganda.

Penelitian ini menargetkan luaran dalam bentuk publikasi pada jurnal terakreditasi Sinta 2 (artikel mahasiswa), jurnal terindeks Scopus, prosiding seminar nasional, serta penulisan book chapter. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) dari penelitian yang diusulkan adalah level 2 (dua) yaitu Alternatif metodologi, prosedur dan tahapan yang akan dilakukan telah ditelusuri. Kemajuan penelitian yang telah dicapai sampai saat ini adalah telah tersusun dan disubmit publikasi mahasiswa.

Hasil yang dicapai sampai dengan laporan akhir adalah skor PPH di Provinsi Lampung belum termasuk ideal. Rata-rata skor PPH di Provinsi Lampung adalah sebesar 74,76. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pengeluaran rumah tangga di Provinsi Lampung pada tahun 2019 adalah 3.067.112,82 per bulan yang terdiri rata-rata pengeluaran pangan dan bukan pangan secara berurutan adalah Rp Rp 1.672.553,66/bulan dan Rp 1.394.559,17/bulan. Rata-rata *food share* rumah tangga di Provinsi Lampung sebesar 57,15 persen. Konsumsi pangan RT didominasi oleh komoditas makanan minuman jadi sebesar 13,44 persen lalu diikuti komoditas padi-padian (9,26%) dan komoditas rokok dan tembakau (8,25%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara IB (Indeks Berry) dengan PPH pada dan termasuk kategori hubungan yang sedang. Determinan skor PPH (keragaman konsumsi pangan) rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga, jumlah ART, umur KRT, pendidikan IRT, jenis kelamin KRT, tingkat kesejahteraan RT 1 (Dts1) dan tingkat kesejahteraan RT 2 (Dts2).

Kata kunci: Keragaman pengeluaran, diversifikasi konsumsi, faktor determinan, PPH, Indeks Berry

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam tiga tahapan: Tahap I Pengumpulan Data Penelitian, Tahap II Analisis Data, dan Tahap III Publikasi Hasil Penelitian. Peneliti 1 (Ketua Tim) bertanggung jawab terhadap seluruh proses penelitian, dimana dalam pelaksanaannya di setiap tahap penelitian dibantu oleh anggota tim yang lain yaitu Anggota 1 (Peneliti 2), dan Anggota 2 (Peneliti 3), serta seorang pembantu peneliti yang bertugas mengorganisasikan berbagai kelengkapan administrasi penelitian.

Saat ini seluruh data Susenas 2019 dari badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan dalam penelitian ini sudah diperoleh dan juga sudah dilakukan klarifikasi. Selanjutnya data tersebut juga sudah dianalisis dan analisisnya juga sudah selesai. Data yang didapat dari BPS mencakup 9.653 sampel rumah tangga, yang meliputi data pengeluaran pangan dan nonpangan, konsumsi pangan RT/ kuantitas pangan (182 komoditas pangan) serta beberapa variabel sosial dan ekonomi (pendidikan, umur kepala Rumah Tangga/RT, jumlah Anggota Rumah Tangga/ART, gender kepala RT, dan tipe wilayah). Selanjutnya data tersebut dilakukan uji *outlier*. Berdasarkan uji *outlier*, terdapat 607 data pencilan/*outlier* sehingga data yang dianalisis pada penelitian ini berkurang dari 9.653 sampel RT menjadi sebanyak 9.046 sampel RT.

Berdasarkan Data Susenas 2019 diperoleh informasi karakteristik rumah tangga di Provinsi Lampung mayoritas KRT dipimpin oleh laki-laki (89,51 %). Mayoritas jumlah anggota rumah tangga (ART) di Provinsi Lampung terdiri dari 3 – 4 orang (57,05 %). Dari hasil penelitian juga terlihat terdapat 37,77 persen sampel rumah tangga memiliki kepala RT berumur 36-45 tahun yang sebagian besarnya termasuk umur produktif (89,91 %). Selain itu, juga diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan KRT di Provinsi Lampung adalah lulusan SD (31,65 %) sedangkan tingkat pendidikan IRT mayoritas tidak lulus SD/ tidak bersekolah (33,43 %).

Setelah diketahui keadaan umum (karakteristik) rumah tangga, selanjutnya sampai tahap II penelitian yaitu melakukan analisis data yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) pengolahan dan analisis data *food share*, (2) pengolahan dan analisis data diversifikasi pangan (Indeks Berry & Pola Pangan Harapan/PPH), (3) pengolahan dan analisis korelasi Indeks Berry & PPH, dan (4) pengolahan dan analisis data determinan diversifikasi pangan. Sampai dengan saat ini, semua tahapan analisis sudah dilakukan.

Hasil analisis tahap pertama pada penelitian ini menunjukkan rata-rata pengeluaran rumah tangga per bulan di Provinsi Lampung tahun 2019 adalah Rp 3.067.112,82 /bulan. Rata-rata pengeluaran pangan dan nonpangan adalah Rp. 1.672.553,66/bulan dan Rp 1.394.559,17/bulan (Tabel 1). Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, rata-rata *food share* rumah tangga adalah 56,15 persen. Selain itu, rumah tangga di wilayah perkotaan Provinsi Lampung memiliki persentase *food share* lebih kecil dibandingkan dengan wilayah perdesaan. Menurut Hukum Engel semakin rendah persentase Pangsa Pengeluaran Pangan (persentase kelompok makanan) menandakan semakin baiknya perekonomian penduduk / rumah tangga tersebut. Jika persentase pengeluaran pangan rumah tangga di bawah 60 persen menunjukkan rumah tangga Provinsi Lampung tidak rentan pangan [2]. Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 44,12 persen rumah tangga di Provinsi Lampung termasuk golongan rumah tangga belum sejahtera, 30,86 persen prasejahtera dan 25,02 persen sisanya merupakan RT sejahtera.

Tabel 1. Pengeluaran rumah tangga di Provinsi Lampung tahun 2019

Tipe Wilayah	Pengeluaran RT (Rp/bulan)			Pengeluaran Per kapita		
	Pangan	Nonpangan	Total	Pangan	Non-pangan	Total
Rural	1.587.478,30	1.243.944,50	2.831.422,79	472.437,99	381.399,59	853.837,58
Urban	1.954.649,92	1.893.973,27	3.848.623,19	551.114,59	550.965,44	1.102.080,02
Provinsi	1.672.553,66	1.394.559,17	3.067.112,82	490.667,72	420.688,78	911.356,50

Sumber: Data Susenas, 2019 (data diolah)

Secara rinci persentase *budget share* menurut kelompok pangan dan nonpangan dapat dilihat pada Tabel 2. Pengeluaran pangan terdiri dari 14 kelompok sedangkan pengeluaran non pangan terdiri dari 6 kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga per bulan tertinggi adalah pengeluaran kelompok makanan minuman jadi (Rp 421.860,14), pengeluaran rokok dan tembakau (Rp 277.144,17) dan

pengeluaran padi-padian (Rp 239.376,07). Pengeluaran nonpangan rumah tangga terbesar adalah pengeluaran kelompok perumahan dan fasilitas RT (Rp 736.416,38/ bulan).

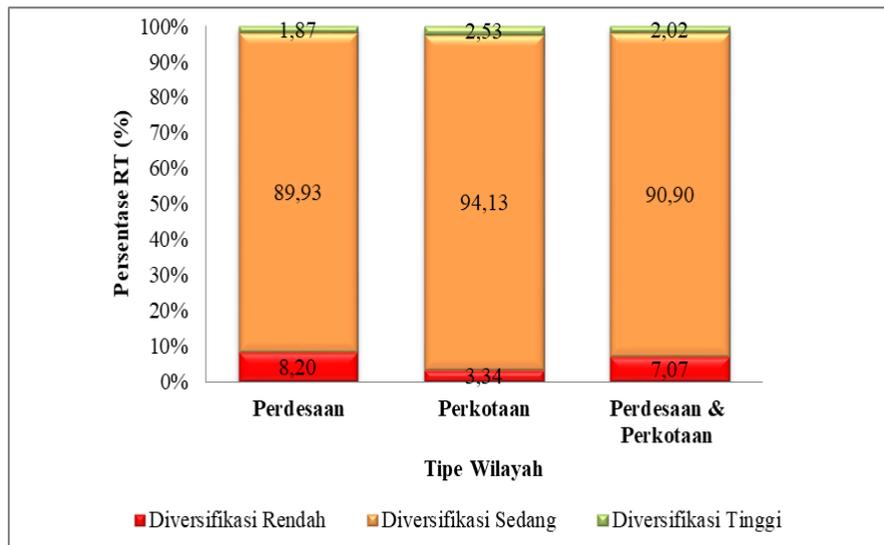
Tabel 2. Rata-rata dan persentase pengeluaran makanan rumah tangga di perdesaan dan perkotaan menurut kelompok komoditas makanan

Pengeluaran RT	Rp/Bulan			Budget Share (%)		
	Rural	Urban	Rural + Urban	Rural	Urban	Rural + Urban
Padi-padian	245.073,27	220.485,07	239.376,07	10,00	6,81	9,26
Umbi-umbian	11.475,48	12.051,44	11.608,94	0,43	0,35	0,41
Ikan, udang, cumi, kerang	122.570,14	175.906,59	134.928,44	4,34	4,57	4,40
Daging	53.390,90	69.686,21	57.166,60	1,70	1,58	1,67
Telur dan susu	86.853,44	123.869,47	95.430,22	3,10	3,26	3,14
Sayur-sayuran	152.911,72	164.279,59	155.545,71	6,08	5,02	5,83
Kacang-kacangan	43.106,37	53.169,15	45.437,96	1,73	1,60	1,70
Buah-buahan	59.891,71	90.395,31	66.959,54	2,00	2,33	2,08
Minyak dan kelapa	53.725,99	56.743,71	54.425,21	2,18	1,76	2,08
Bahan minuman	61.635,19	59.050,50	61.036,31	2,49	1,82	2,33
Bumbu-bumbuan	40.089,58	41.545,55	40.426,93	1,56	1,26	1,49
Bahan makanan lainnya	29.234,31	36.375,51	30.888,96	1,09	1,03	1,07
Makanan minuman jadi	375.993,17	573.947,67	421.860,14	13,02	14,83	13,44
Rokok dan tembakau	251.527,03	277.144,17	257.462,64	8,49	7,46	8,25
Total Pengeluaran Pangan	1.587.478,30	1.954.649,92	1.672.553,66	58,20	53,68	57,15
Perumahan dan Fasilitas RT	649.127,92	1.025.850,92	736.416,38	23,20	26,39	23,94
Aneka Barang dan Jasa	270.731,98	465.717,10	315.910,93	8,92	10,79	9,35
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	100.942,88	128.327,51	107.290,61	3,34	3,15	3,29
Barang Tahan Lama	114.523,61	116.768,36	115.039,63	2,82	2,21	2,68
Pajak, pungutan, asuransi	76.131,51	126.686,08	87.835,82	2,58	2,99	2,67
Keperluan pesta dan upacara	236.816,46	313.396,58	250.905,99	0,96	0,80	0,92
Total Pengeluaran Nonpangan	1.243.944,50	1.893.973,27	1.394.559,17	41,80	46,32	42,85
Total Pengeluaran	2.831.422,79	3.848.623,19	3.067.112,83	100,00	100,00	100,00

Sumber: Data Susenas 2019 (data diolah)

Hasil analisis tahap kedua menunjukkan rata-rata IB (indeks berry) rumah tangga sebesar 0,826 dengan standar deviasi sebesar 0,038. Tingkat diversifikasi konsumsi pangan RT di Provinsi Lampung masih dalam kategori sedang. Menurut penelitian [3] di Romania, rumah tangga yang dikategorikan sangat diversifikasi adalah rumah tangga yang memiliki nilai Index Berry > 0,950. Nilai Indeks Berry yang semakin mendekati nilai 1,00 memperlihatkan rumah tangga tersebut telah mengonsumsi produk hampir semua kelompok pangan yang ada. Perbandingan Indeks Berry antara perdesaan dan perkotaan dapat dilihat pada Gambar 1.

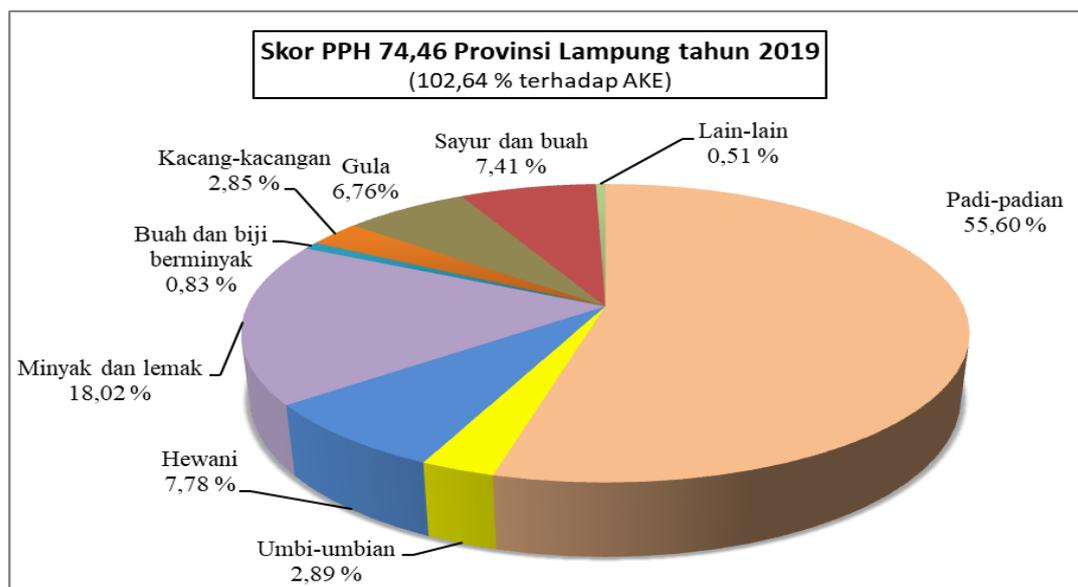
Dari Gambar 1. dapat dilihat bahwa keragaman pengeluaran pangan yang dinilai dengan Indeks Berry menunjukkan bahwa secara umum perkotaan lebih baik daripada perdesaan. Jika dilihat menurut klasifikasi keragamannya, untuk klasifikasi deversifikasi rendah persentase rumah tangga perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan.



Gambar 1. Tingkat diversifikasi konsumsi pangan (Indeks Berry) rumah tangga di Provinsi Lampung berdasarkan tipe wilayah (%)

Sumber : Susenas, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 2, skor PPH di Provinsi Lampung adalah sebesar 74,46. Skor tersebut masih cukup jauh dari skor ideal PPH yaitu 100. Skor PPH di Provinsi Lampung lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian [4] di Jawa Tengah dan [5] di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan penelitian tersebut skor PPH di Jawa Tengah adalah 89,07 dan di DIY skor PPH sebesar 89,92.



Gambar 2. Skor PPH di Provinsi Lampung tahun 2019

Sumber : Data Susenas, 2019 (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan kelompok pangan dengan energi yang terbesar hingga terkecil adalah padi-padian, minyak dan lemak, pangan hewani, sayur dan buah, gula, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan lain-lain. Konsumsi pangan kelompok padi-padian, minyak dan lemak, dan gula melebihi dari rekomendasi, sedangkan konsumsi, umbi-umbian, pangan hewani, sayur dan buah serta lainnya masih belum sesuai dengan rekomendasi. Selain itu, Tabel 3 juga menunjukkan semua kelompok pangan di Provinsi Lampung masih berada di bawah angka ideal.

Tabel 3. Perhitungan Skor PPH di Provinsi Lampung 2019

No.	Kelompok Pangan	Rata-rata Konsumsi				Standar PPH	Skor PPH
		Energi	%AKE	Bobot	% AKE x Bobot		
1	Padi-padian	1195,45	55,60	0,50	27,80	25,00	23,29
2	Umbi-umbian	62,17	2,89	0,50	1,45	2,50	0,95
3	Hewani	167,17	7,78	2,00	15,55	24,00	13,73
4	Minyak dan lemak	387,40	18,02	0,50	9,01	5,00	4,82
5	Buah dan biji berminyak	17,82	0,83	0,50	0,41	1,00	0,34
6	Kacang-kacangan	61,28	2,85	2,00	5,70	10,00	5,07
7	Gula	145,26	6,76	0,50	3,38	2,50	2,23
8	Sayur dan buah	159,28	7,41	5,00	37,04	30,00	25,02
9	Lain-lain	11,00	0,51	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		2206,84	102,64		100,34	100,00	75,44

Sumber : Data Susenas, 2019 (Data diolah)

Hasil analisis tahap ketiga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara IB dengan PPH pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dalam hubungan antara IB dengan PPH adalah sebesar 0,495. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungannya ternyata tidak kuat, hanya masuk pada kriteria sedang. Hal tersebut berimplikasi bahwa IB tidak cukup kuat untuk menggantikan PPH sebagai alat pengukur keragaman konsumsi pangan.

Tabel 4. Hubungan Indeks Berry dengan Skor PPH

	IB	PPH
BI	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	0.495***
	N	9046
PPH	Pearson Correlation	0.495***
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	9046

Keterangan: *** = signifikan $\alpha = 0,01$; ** = signifikan $\alpha = 0,05$; * = signifikan $\alpha = 0,1$; dan ts = tidak signifikan
 Sumber : Data Susenas, 2019 (Data diolah).

Tahapan analisis terakhir adalah determinan diversifikasi konsumsi pangan. Analisis determinan yang mempengaruhi diversifikasi pangan dilakukan dengan analisis regresi berganda. Determinan skor PPH pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, wilayah, gender/jenis kelamin, dan tingkat kesejahteraan. Wilayah dibedakan menjadi wilayah perdesaan dan perkotaan. Gender yang dimaksud adalah jenis kelamin kepala keluarga. Tingkat kesejahteraan terdiri dari tiga strata, yaitu belum sejahtera, pra sejahtera, dan sejahtera.

Hasil analisis determinan diversifikasi konsumsi pangan berdasarkan skor PPH secara rinci diuraikan sebagai berikut. Pertama, dilakukan uji pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas yang hasilnya menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model ini ($VIF < 10$). Akan tetapi dalam model ini terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan model dengan metode *White HC*. Metode *White-HC* merupakan metode yang melakukan koreksi terhadap standard *error* dari koefisien regresi. Hasilnya menunjukkan perubahan nilai standard *error* dengan *White-HC* tidak lebih dari 1,5 kali dari standard *error* yang dihasilkan metode OLS sehingga permasalahan heteroskedastisitas pada model ini bukanlah masalah serius [6].

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa R^2 *adjusted* yang diperoleh adalah 0,3861. Hal ini berarti 38,61 persen variasi skor PPH dapat dijelaskan oleh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, wilayah, gender, dan tingkat kesejahteraan. Variabel-variabel lain yang tidak dianalisis berkontribusi sebesar 61,39 persen terhadap variasi skor PPH. Rendahnya nilai *R-square* disebabkan data yang digunakan merupakan data *cross section* yang

memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi [7]. Selanjutnya, menurut [8], *R-square* yang rendah bukan merupakan masalah karena data *cross section* umumnya melibatkan beberapa observasi yang memiliki diversitas yang tinggi.

Hasil uji statistik F pada model regresi penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi atau Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Artinya secara bersama-sama variabel pendapatan, jumlah ART, umur KRT, pendidikan KRT, pendidikan ibu, dummy wilayah, dummy gender KRT, dummy tingkat kesejahteraan berpengaruh nyata terhadap skor PPH (diversifikasi konsumsi pangan) rumah tangga di Provinsi Lampung dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan variabel umur KRT dan pendidikan KRT yang tidak signifikan karena *p-value* lebih besar dari $\alpha = 0,01$ sedangkan variabel lainnya signifikan terhadap keragaman konsumsi pangan (*p value* < 0.01). Berdasarkan Tabel 5, determinan keragaman konsumsi pangan RT adalah pendapatan RT, jumlah ART, umur KRT, pendidikan Ibu, *dummy* wilayah, *dummy* gender KRT dan *dummy* tingkat kesejahteraan (D_KS1 dan D_KS2) berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Koefisien regresi sebesar 4,89E-6 menunjukkan bahwa bila pendapatan rumah tangga naik Rp 1.000.000,00 per bulan, maka skor PPH akan meningkat 4,89. Hal ini sejalan dengan penelitian [9 – 14] yang menyatakan dengan adanya peningkatan pendapatan akan lebih meningkatkan variasi pangan yang dikonsumsi sehingga dapat memengaruhi pola konsumsi pangan. Selain itu, menurut [15, 16] adanya peningkatan pendapatan berpeluang besar untuk memilih dan membeli berbagai jenis produk pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik sesuai dengan ketentuan gizi seimbang.

Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh nyata terhadap skor PPH dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar -5,6494 yang berarti bahwa bila anggota rumah tangga bertambah satu orang, maka skor PPH akan turun 5,65. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [12, 17 - 20] yang menunjukkan jumlah ART berpengaruh negatif terhadap keragaman konsumsi pangan. Selain itu, menurut [4] RT yang beranggota lebih dari 4 orang cenderung berpeluang lebih kecil untuk mencapai keragaman konsumsi pangan yang tinggi.

Adanya peningkatan jumlah ART dapat berkontribusi pada peningkatan beban pengeluaran yang ditanggung KRT yang semakin besar. Dengan demikian, jumlah ART yang semakin bertambah dengan tanpa adanya peningkatan pendapatan dapat membuat RT tersebut akan mendahului mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kuantitas pangan daripada menganeekaragaman pangan yang dikonsumsinya. Selain itu, rumah tangga yang memiliki ART yang lebih besar akan cenderung mengonsumsi pangan pokok pada satu jenis produk tertentu saja yang harganya murah [13]. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat keragaman pangan semakin tidak beragam.

Umur kepala rumah tangga berpengaruh nyata terhadap skor PPH dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Dengan koefisien regresi sebesar 0,0518, maka bila umur kepala rumah tangga bertambah satu tahun akan menyebabkan skor PPH naik 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian [21] di Yogyakarta dan NTT serta penelitian [4] di Jawa Tengah yang menyimpulkan umur kepala keluarga berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga. Dengan bertambahnya umur KRT maka semakin meningkat pula pengalaman seperti pengalaman tentang memilih pangan yang baik untuk dikonsumsi.

Pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh nyata terhadap skor PPH dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Koefisien regresi sebesar 0,1024 menunjukkan bahwa bila pendidikan ibu rumah tangga bertambah satu tahun, akan meningkatkan skor PPH sebesar 0,10. Hal ini sesuai dengan penelitian [12, 22-24] yang menunjukkan tingkat pendidikan ibu berpengaruh nyata terhadap keragaman konsumsi pangan. Selanjutnya, menurut [25], ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dari pendidikan dasar akan lebih mungkin untuk mencapai keragaman pangan yang lebih bervariasi jika dibandingkan dengan ibu yang tidak berpendidikan. Begitu pula menurut [26] yang menyatakan semakin berpendidikannya IRT maka semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan IRT tentang gizi, sehingga ketika ibu memasak makanan untuk sehari-hari tidak hanya didasari pada kebiasaan dan konsep kenyang saja. Ibu rumah tangga tersebut akan mempertimbangkan atau memilih jenis bahan pangan yang berkualitas dan juga memperhatikan unsur nutrisi yang terkandung dalam pangan.

Gender/jenis kelamin kepala rumah tangga berpengaruh nyata terhadap skor PPH dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini sesuai dengan penelitian [27,28] yang menyatakan *gender* KRT berpengaruh terhadap skor PPH. Nilai Koefisien regresi yang diperoleh adalah 2,3952. Hal ini berarti bahwa skor PPH rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan lebih tinggi 2,39 dibandingkan skor PPH rumah tangga dengan kepala rumah tangga laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [4, 9], yang menyimpulkan KRT berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki keragaman pangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepala rumah tangga berjenis kelamin laki-laki

Tingkat kesejahteraan berpengaruh nyata terhadap skor PPH dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Koefisien regresi yang diperoleh adalah -2,9883 dan -8,9558. Hal ini menunjukkan bahwa skor PPH untuk rumah

tangga belum sejahtera adalah yang tertinggi (80,38). Skor PPH untuk rumah tangga pra sejahtera adalah 77,39. Skor PPH untuk rumah tangga sejahtera adalah yang terendah yaitu 71,42. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan rumah tangga yang kesejahteraannya lebih baik akan cenderung memperhatikan kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangganya dibandingkan rumah tangga yang tingkat kesejahteraannya rendah. Adanya perbedaan hasil ini diduga rumah tangga yang sejahtera akan berusaha mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan sekunder bahkan tersier yang dapat meningkatkan persentase pengeluaran bukan pangan seperti biaya pengeluaran pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap skor PPH karena tingkat kepercayaan yang diperoleh kurang dari 90 persen. Hampir 90 persen kepala rumah tangga berjenis kelamin laki-laki. Kepala rumah tangga ini bertugas untuk mencari nafkah, sehingga tugas untuk mengatur dan menyediakan makanan bagi anggota rumah tangga adalah di tangan ibu rumah tangga. Jadi, tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang semakin tinggi tidak menentukan tingginya skor PPH yang dicapai. Wilayah tidak berpengaruh nyata terhadap skor PPH karena tingkat kepercayaan yang diperoleh juga kurang dari 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa skor PPH di daerah perdesaan sama saja dengan skor PPH di wilayah perkotaan.

Tabel 5. Hasil analisis determinan diversifikasi konsumsi pangan RT di Provinsi Lampung

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	80,38420***	0,716093	112,2538	0,0000
Pendapatan_RT	4,89E-06***	1,07E-07	45,63023	0,0000
Jumlah ART	-5,649353***	0,100073	-56,45228	0,0000
Umur_KRT	0,051761***	0,010007	5,172563	0,0000
Pendidikan_KRT	0,035311 ^{ts}	0,037609	0,938880	0,3478
Pendidikan_IRT	0,102437***	0,035396	2,894022	0,0038
Dummy_wilayah	0,321476 ^{ts}	0,274756	1,170040	0,2420
Dummy Gender_ KRT	2,395239***	0,417431	5,738054	0,0000
D_KS1	-2,988287***	0,263996	-11,31944	0,0000
D_KS2	-8,955807***	0,319880	-27,99743	0,0000
<i>R-squared</i>	0,386712			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,386101			
<i>S.E. of Regresion</i>	10,61107			
<i>F-statistic</i>	633,0763			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000			

Keterangan: *** = signifikan $\alpha = 0,01$; ** = signifikan $\alpha = 0,05$; * = signifikan $\alpha = 0,1$; dan ts = tidak signifikan
 Sumber : Data Susenas, 2019 (Data diolah)

Beberapa hasil analisis penelitian ini telah ditulis dalam dua artikel ilmiah. Artikel pertama berjudul “Determinan Diversifikasi Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Lampung (Analisis Data Susenas 2019)”. Artikel ilmiah tersebut telah disubmit ke Jurnal Agriekonomika Sinta 2 pada 25 April 2022. Artikel kedua juga akan disubmit ke Jurnal Agro Ekonomi Sinta 2 dengan judul artikel “Analisis Keragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pra Sejahtera Di Provinsi Lampung (Analisis Data Susenas 2019)”.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui BIMA.

Luaran wajib dari penelitian ini adalah Jurnal Ilmiah dengan mahasiswa sebagai penulis pertama, sedangkan luaran tambahan yang dijanjikan adalah Jurnal ilmiah yang diterbitkan pada Jurnal internasional bereputasi dan *Book Chapter*.

Untuk luaran wajib, artikel ilmiah yang berjudul “Determinan Diversifikasi Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Lampung (Data Susenas 2019)” yang telah disubmit ke Jurnal Agriekonomika sejak 25 April 2022 sampai sekarang statusnya masih pada *Awaiting assignment*. Untuk mengantisipasi akan kegagalan capaian

dalam memenuhi luaran wajib ini, saat ini sudah tersusun artikel lain yang masih berupa draft, dimana draft tersebut akan disubmit ke Jurnal Agro Ekonomi (Sinta 2). Judul draft artikel tersebut adalah “Analisis Keragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pra Sejahtera Di Provinsi Lampung (Analisis Data Susenas 2019).

Pemenuhan luaran tambahan sedang dalam proses penyelesaian, sekarang masih dalam proses penyusunan artikel. Untuk luaran tambahan yang berupa BOOK Chapter saat ini sedang dalam tahap perencanaan yaitu perencanaan isi.

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUP). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui BIMA.

Penelitian ini tidak melibatkan mitra.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain: (1) proses publikasi yang memakan waktu yang cukup panjang, (2) banyaknya jumlah data yang digunakan berakibat lamanya proses pengolahan dan analisis data, dan (3) sulitnya mengajak sejawat dalam penyusunan *Book Chapter*.

Secara umum pelaksanaan penelitian sudah sesuai dengan yang direncanakan, namun tetap ada kendala yang dihadapi, seperti yang sudah disampaikan. Dalam hal penyusunan *Book Chapter* kesulitan mengajak sejawat berkontribusi dalam penulisan diakibatkan oleh padat nya kegiatan di Program Studi sehingga sejawat dosen kekurangan waktu untuk menulis.

G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA: Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Penelitian ini hanya satu tahun sehingga tidak ada rencana tahun depan. Berkaitan dengan kendala yang dihadapi (subbab F) maka ada beberapa langkah yang akan diambil oleh peneliti untuk mengatasinya. Berkaitan dengan masalah publikasi (luaran wajib) peneliti sudah mengantisipasinya dengan membuat artikel lain yang disubmit pada jurnal yang lain juga. Selanjutnya berkaitan dengan masalah penyusunan *Book Chapter* akan dilakukan sosialisasi dan koordinasi yang lebih baik dengan teman sejawat sebagai kontributor karya tulis.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Aini E. N., I. Isnaini, dan S. Sukamti. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*. 2018: (TMJ) 3(1):58-72
2. Badan Pusat Statistika. 2019. Pola Konsumsi Penduduk Provinsi Lampung 2019. Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung. Lampung. 60 hlm.
3. Alexandri, C., C. Kevorchian. The diversity of food consumption in Romania. *Bulletin UASVM Horticulture*. 2015: 72(1): 243-248.
4. Dewanti, S., Rijanta, R., & Rof, A. 2020. Keragaman konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 10(3), 282-294.
5. Musta'in dan Saputro. Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pangan Harapan Daerah

Istimewah Yogyakarta. Agri Wiralodra. 2021: 13 (2): 74 – 82.

6. Wahyudi S.T. Konsep dan Penerapan Ekonometrika: Menggunakan E -views. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
7. Mayasari, D., I. Noor, dan D. Satria. Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 2018: 18(1), 34-49.
8. Gujarati, D. N. 2010. Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi ke-5. Mangunsong C, penerjemah. Salemba Empat. Jakarta.
9. Taruvinga, A, Muchenje V, Mushunje A. Determinants of rural household dietary diversity: the case of Amatole and Nyandeni districts, South Africa. *International Journal of Development and Sustainability*. 2013: 2 (4): 1-15.
10. Aneftasari, I.R., dan B. Arifin, Y. Indriani. 2016. Determinan pola pangan harapan pada rumah tangga buruh pengasin ikan di Pulau Pasaran. *JIIA* 4(3): 301-308.
11. Rinaldi, Y., H. Irianto, W. Rahayu. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal AGRISTA*. 2017: 5(3): 441-452.
12. Alfiati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), 76-83.
13. Hutagaol, M. P., & Sinaga, R. 2022. Pengaruh pendapatan dan harga pangan terhadap diversifikasi pangan di pulau jawa. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 702-715.
14. Iftikhar M., Yasin M.A., Ali R., Samiullah, Khan M.I., Iftikhar N. Factors affecting the household dietary diversity pattern in rural areas of Southern Punjab, Pakistan. *International Transaction Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies*. 2020;11 (7): 1-9
15. Handayani M, Sayekti WD, Ismono RH. 2019 Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga pada Desa Pelaksana dan Bukan Pelaksana Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7(1):28-35.
16. Gevisioner, R. Febriamansyah, Ifdal, dan S. Tarumun. 2015. Kualitas konsumsi pangan di daerah defisit pangan Provinsi Riau. *J.Gizi Pangan* 10 (3): 233-240.
17. Ismiasih, S. Hartanto, D.H. Darwanto, J.H. Mulyo. Diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Indeks Entropi didekati dengan pangsa pangan). *Jurnal Budidaya Pertanian*. 2013: 9(2) : 72-78
18. Qineti A, Braha K, Cupak A, Pokrivčák J, Rajčániová M. 2017. Demand for food diversity in the case of Kosovo. *Economics and Human Ecology* 27:261-74.
19. Argandi S, Trimo L, Noor TI. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pangan Harapan (PPH) Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 2019 May 28;6(1):132-43.
20. Workicho, A., T. Belachew, G. T. Feyissa, B. Wondafrash, C. Lachat, R. Verstraeten, P. Kolsteren. Household dietary diversity and animal source food consumption in Ethiopia: Evidence from the 2011 Welfare Monitoring Survey. *BMC Public Health*. 2016;16, 1-11
21. Firdaus, N., B.D.Cahyono. How food consumption pattern and dietary diversity describe food security: evidence from Yogyakarta and East Nusa Tenggara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 2017: 25 (1): 27-38.
22. Rahman RM, Ilsan M, Rosada I. 2020. Analisis Diversifikasi Konsumsi Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumahtangga Nelayan. *WIRATANI* 3(1):57-66.
23. Mustapha, I.O. Analysis of dietary diversity of food consumption pattern in Oyo. *Global Journal of Biology, Agriculture, and Health Sciences*. 2014; 3(3): 289-293
24. Ogundari, K. Determinants of food-poverty states and the demand for dietary diversity in Nigeria. 2013; No. 309-2016-5194): 1-29
25. Amugsi D,A., A.Lartery, E. Kiman-Murage, dan B.U. Mberu. Women's participation in household decision-

making and higher dietary diversity: findings from nationally representative data from Ghana. *Journal of Health, Population and Nutrition*. 2016: 35(16):1-8.

26. Hamid, Y., Setiawan, B. dan Suhartini. Analisis pola konsumsi pangan rumah tangga (Studi kasus di Kecamatan Tarakan Barat Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Timur). *AGRISE*. 2013: 13(3), 175–190.
27. Codjoe, S. N. A., D. O. Okutu, M. Abu. Urban Household Characteristics and dietary diversity: An analysis of food security in Accra, Ghana. *Food and Nutrition Bulletin*. 2016:37 (2), 202-218.
28. Misker D., B. Misker, and Gistane Ayele. House hold dietary diversity and associated factors in Mirab Abaya wereda Southern Ethiopia 2016; community based cross sectional study. *Diversity and Equality in Health and Care*. 2016: 13(4), 293-296.